

SKRIPSI

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**



**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : SABRINA KHOIRUNNISA
NIM : 125239225

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2025**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : SABRINA KHOIRUNNISA
NIM : 125239225
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan
Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba
pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 22-Juni-2025

Pembimbing:
AMIN WIJOYO, S.,E.,M.,AK
NIK/NIP: 10114001



UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Nama	: SABRINA KHOIRUNNISA
NIM	: 125239225
Program Studi	: AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi	: Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
Title	: The Influence Of Audit Committee, Institutional Ownership, And Independent Commissioners On Earnings Management Practices In Energy Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange During The 2019-2023 Period

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 12-Juli-2025.

Tim Penguji:

1. AGUSTIN EKADAJA, S.E., M.Si., Ak., CA.
2. AMIN WIJOYO, S.,E.,M.,AK
3. VIRIANY, S.E., Ak., M.M.CA.BKP

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
AMIN WIJOYO, S.,E.,M.,AK
NIK/NIP: 10114001



Jakarta, 12-Juli-2025
Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 57 perusahaan energi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model*, sedangkan variabel independen dievaluasi melalui indeks dan rasio. Data dianalisis menggunakan regresi berganda data panel dengan aplikasi *Eviews 12*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan, sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan tata kelola perusahaan secara substantif, khususnya melalui peran aktif investor institusional dan peningkatan independensi serta kompetensi dewan komisaris.

Kata kunci: komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, manajemen laba, sektor energi.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit committees, institutional ownership, and independent commissioners on earnings management practices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The research sample consists of 57 energy companies selected through purposive sampling. Earnings management is measured using the Modified Jones Model, while the independent variables are assessed using indices and ratios. The data were analyzed using panel data multiple regression with EViews 12 software. The results indicate that the audit committee has a significant negative effect on earnings management, institutional ownership has a significant positive effect, while the independent commissioners have a negative but statistically insignificant effect. These findings underscore the need to strengthen corporate governance substantively, particularly by enhancing the

active role of institutional investors and improving the independence and competence of board members.

Keywords: audit committee, institutional ownership, independent commissioners, earnings management, energy sector.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Mahakuasa atas berkah dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023” dengan tepat waktu. Proposal ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Amin Wijoyo, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M., selaku Rektor Universitas Tarumanagara;
3. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
4. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Akt., CPMA., CA., CPA (Aust)., CSRS., ASEAN CPA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Ibu Elsa Imelda, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Sekretaris I Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
6. Ibu Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Sekretaris II Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
7. Seluruh dosen, staf pengajar, dan kakak tingkat (asisten pengajar) di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa akademik perkuliahan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

8. Seluruh rekan-rekan yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta kerja sama yang baik selama proses pelaksanaan perkuliahan.
9. Serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua serta suami penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam setiap langkah yang penulis ambil.

Permohonan maaf penulis sampaikan sebelumnya apabila ditemukan kesalahan di kemudian hari. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini di waktu yang akan datang. Penulis juga berharap karya tulis tugas akhir ini dapat menjadi pandangan dan wawasan baru serta bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 22 Juni 2025
Hormat saya,

Sabrina Khoirunnisa
NIM 125239225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	3
3. Batasan Masalah	9
4. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. <i>Agency Theory</i>	11
B. Definisi Konseptual Variabel	13
1. Manajemen Laba	13
2. Komite Audit	15
3. Kepemilikan Institusional.....	17
4. Komisaris Independen	18
C. Keterkaitan Antar Variabel	20
1. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	20
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	21
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	22

D. Penelitian Terdahulu	23
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	30
1. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	30
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	31
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	37
1. Variabel Dependen	37
2. Variabel Independen	39
D. Asumsi Analisis Data	43
1. Uji Statistik Deskriptif	44
2. Model Estimasi Regresi Data Panel	44
3. Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel	45
4. Uji Asumsi Klasik	48
E. Analisis Data	50
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	50
2. Uji Statistik F (ANOVA)	50
3. Uji Statistik t (Uji Hipotesis Parsial)	51
4. Interpretasi Model Regresi Data Panel	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Subjek Penelitian	54
B. Deskripsi Objek Penelitian	57
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	57
1. Uji Statistik Deskriptif	58
2. Model Estimasi Regresi Data Panel	59
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	62
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	64

D. Hasil Uji Analisis Data.....	66
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	67
2. Uji Statistik F (ANOVA).....	67
3. Uji Statistik t (Uji Hipotesis Parsial)	68
4. Interpretasi Model Regresi Data Panel.....	70
E. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba.....	72
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Manajemen Laba	73
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Praktik Manajemen Laba	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan dan Saran	76
1. Keterbatasan	76
2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	88
SURAT PERNYATAAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111
HASIL TURNITIN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Indikator Pengukuran.....	40
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	43
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 4.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Common Effect Model.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Fixed Effect Model	60
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow- <i>Likelihood Ratio</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik F	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik t.....	69
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	34
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena keterlibatannya dalam menyediakan lapangan pekerjaan, kontribusi terhadap pendapatan negara, serta sebagai instrumen investasi bagi masyarakat. Suatu perseroan dapat dikatakan sebagai perusahaan publik apabila jumlah pemegang sahamnya minimal telah mencapai 300 orang dan memiliki modal disetor paling sedikit sebesar tiga miliar rupiah, atau sesuai dengan ketentuan jumlah pemegang saham dan modal yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (UU No. 8 Tahun 1995). Disempurnakan dalam pasal 1 ayat 10 UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, perusahaan publik atau perusahaan terbuka merupakan perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di pasar modal seperti pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan wajib mematuhi persyaratan dan regulasi yang ditetapkan melalui undang-undang dan peraturan pemerintah.

Status sebagai perusahaan publik mengemban tanggung jawab besar untuk melaksanakan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur dalam pasal 6 UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK. Salah satu kewajiban bagi perusahaan publik ialah menyampaikan laporan keuangan setiap tahun kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat (pasal 86 UU No. 4 Tahun 2023). Laporan keuangan menjadi alat utama bagi para investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan dan menilai prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, akurasi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan khususnya investor sebagai dasar membuat keputusan ekonomi. Dalam hal ini, perusahaan publik akan cenderung menghadapi tekanan dari pasar dan pemegang saham untuk mempertahankan harga saham dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Upaya untuk memenuhi ekspektasi pasar dan mempertahankan daya tarik bagi investor, dapat mendorong perusahaan publik melakukan manipulasi terhadap aspek-aspek tertentu dalam laporan keuangan agar tampak lebih menarik dibandingkan yang sebenarnya (Hosen & Afriyenti, 2024).

Dalam laporan yang berjudul *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyajikan analisis terkait kasus kecurangan yang terjadi di dunia. Penyalahgunaan aset menjadi bentuk kecurangan yang paling sering ditemukan, kemudian disusul oleh kasus korupsi, dan yang ketiga adalah kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, kasus kecurangan laporan keuangan merupakan kasus yang menimbulkan kerugian paling tinggi. Dalam studinya, ACFE menemukan terdapat 1.921 kasus yang terjadi di 138 negara yang menyebabkan kerugian sebesar USD 3.1 triliun, dan Indonesia merupakan negara ketiga di regional Asia Pasifik penyumbang kasus kecurangan terbanyak dengan total 25 kasus.

Suatu kecurangan laporan keuangan seringkali diawali dengan terjadinya salah saji atau manajemen laba pada laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak signifikan. Namun seiring berjalannya waktu, salah saji yang tidak signifikan dapat berkembang menjadi kecurangan skala besar yang berdampak pada laporan keuangan tahunan yang secara material menyesatkan (Rezacee, 2002 dalam Utami, Murni, dan Azizah, 2022). Berdasarkan pendapat Fischer dan Rosenzweig (1995), manajemen laba merujuk pada tindakan manajer yang secara terencana melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengubah besaran laba dari unit bisnis yang dikelolanya, baik dengan memperbesar atau memperkecil laba yang dilaporkan.

Agency theory (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen/pengelola (agen) dan pemegang saham/kepemilikan (prinsipal) sering kali mengandung potensi konflik kepentingan. Manajer yang diberikan hak manajerial oleh pemegang saham sering kali memanfaatkan posisi mereka untuk mencapai tujuan pribadi atau untuk memengaruhi persepsi investor melalui manipulasi laporan keuangan. Akibat dari benturan kepentingan tersebut, maka dapat memunculkan perilaku yang mementingkan diri sendiri dan mengarah pada

tindakan manajemen laba/*earnings management* (Hosen & Afriyenti, 2024). Manajemen laba sendiri dapat terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki keleluasaan mengambil keputusan akuntansi yang memengaruhi pelaporan laba dalam rangka memenuhi kepentingan tertentu, seperti pencapaian target keuntungan atau memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Scott, 2015).

Menurut Hosen dan Afriyenti (2024), kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan para pemangku kepentingan menciptakan ruang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, sebab manajemen menguasai informasi internal perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham (*asymmetry information*). Kesenjangan ini disebabkan karena pemilik perusahaan atau principal tidak dapat memantau seluruh kegiatan manajer dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini, keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) dibutuhkan untuk mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas manajemen agar risiko terjadinya praktik manajemen laba dapat ditekan. Implementasi *good corporate governance* yang efektif dan efisien dapat mendorong transparansi informasi keuangan yang disajikan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan pengawasan yang memadai (Wijaya & Firmansyah, 2021).

2. Identifikasi Masalah

Praktik manajemen laba masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Salah satu kasus yang menonjol adalah dugaan manipulasi penyajian informasi keuangan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018, di mana terjadi pengakuan pendapatan yang tidak sesuai standar akuntansi sehingga memengaruhi laba yang dilaporkan. Dilansir dari detik finance (<https://finance.detik.com>, 2019) Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan bahwa ada yang ganjal dari sajian laporan keuangan GIAA tahun 2018 dan meminta perusahaan untuk menyajikan ulang laporan keuangannya. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan, Garuda Indonesia mencatat kerugian senilai US\$ 175,028 juta, yang setara dengan kurang lebih Rp 2,4 triliun dengan asumsi nilai tukar Rp 14.000 per dolar. Selisih sekitar US\$ 180 dari sajian

sebelumnya, di mana dicatatkan pendapatan senilai US\$ 5,018 juta, dikarenakan adanya pencatatan piutang yang telah diakui sebagai laba di tahun berjalan. Selain itu, terdapat kasus lain seperti adanya dugaan rekayasa laporan keuangan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang melaporkan kinerja keuangan yang baik namun berkebalikan dengan kondisi sebenarnya (<https://newsletter.tempo.co>, 2023).

Dilansir CNBC Indonesia (2024) baru baru ini, PT Indofarma Tbk. (INAF) beserta anak perusahaannya tengah terjerat indikasi kasus penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar setelah dilakukan audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan hasil audit BPK di tahun 2023, ditemukan adanya indikasi praktik *fraud* dalam PT Indofarma Tbk. (INAF) (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2024). Beberapa bentuk manipulasi yang terungkap ialah dilakukannya pencatatan pendapatan fiktif, penggelembungan nilai aset, dan menyembunyikan kewajiban finansial (<https://www.kompasiana.com>, 2024).

Dugaan adanya manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada kasus korupsi PT Timah Tbk. Menurut kesaksian Direktur Keuangan PT Timah, terdapat praktik pencatatan ganda dalam laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, Kepala Divisi Akuntansi PT Timah periode 2017–2019, Ayup Safe'i, mengungkapkan bahwa transaksi sewa smelter perusahaan mencapai total Rp1,9 triliun, dengan harga jual logam timah sekitar Rp266 juta per ton, yang menghasilkan keuntungan sekitar Rp223 miliar. Namun, kesaksian dari Direktur Keuangan PT Timah, menyatakan bahwa transaksi tersebut tidak tercatat dalam sistem keuangan perusahaan (<https://www.tempo.co>, 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai integritas dan transparansi laporan keuangan yang disajikan kepada publik dan pemangku kepentingan. Praktik semacam ini dapat mengindikasikan adanya upaya untuk menyembunyikan informasi keuangan yang sebenarnya, yang berpotensi merugikan negara dan pemegang saham. Isu-isu tersebut menyoroti kelemahan dalam penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG), termasuk kontribusi komisar independen, komite audit, serta investor institusional.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil tambang batubara, gas, dan minyak bumi, terbesar di dunia dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Indonesia dalam pasar global. Dengan demikian, berbagai perusahaan yang diklasifikasikan dalam sektor energi ini memiliki potensi besar untuk menarik perhatian investor. ACFE (2024) dalam laporannya menegaskan bahwa industri pertambangan (*mining industry*) merupakan industri dengan median kerugian terbesar yang disebabkan oleh suatu kecurangan (*fraud*).

Dalam sektor energi, yang seringkali menghadapi volatilitas harga komoditas, tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Sebagaimana dijelaskan oleh Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer melalui penggunaan diskresi akuntansi selama proses penyusunan laporan keuangan, yang bertujuan untuk memengaruhi angka pendapatan yang disajikan, baik untuk meningkatkan atau menurunkannya, guna memenuhi pencapaian agenda manajerial tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda atau memanipulasi pengakuan pendapatan dan beban. Tingginya insentif untuk menjaga harga saham dan menarik investor menjadi motivasi utama bagi manajemen perusahaan untuk terlibat dalam praktik ini. Hal ini menegaskan pentingnya menegakkan mekanisme GCG yang efektif, khususnya dalam peran komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional untuk memitigasi manajemen laba.

Komite audit merupakan salah satu komponen struktur pengawasan di bawah dewan komisaris, yang memiliki peran utama dalam memantau proses pelaporan keuangan serta memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. Fama dan Jensen (1983) dalam teorinya mengemukakan bahwa komite audit dapat mengurangi potensi terjadinya manajemen laba dengan memperkuat proses pengendalian internal dan pengawasan. Didukung dengan beberapa penelitian terbaru, Siregar dan Junidwan (2022) serta Ali (2022) menunjukkan bahwa

ukuran dan frekuensi pertemuan komite audit secara substansial berkontribusi dalam menekan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Istilah kepemilikan institusional digunakan untuk menggambarkan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh entitas kelembagaan, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, maupun lembaga investasi kolektif lainnya, termasuk reksa dana. Menurut teori keagenan (*agency theory*), Entitas kelembagaan sebagai pemegang saham umumnya memiliki insentif yang lebih besar untuk mengawasi manajemen agar tidak terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan pemegang saham, seperti manajemen laba. Dalam pandangan Jensen dan Meckling (1976), keterlibatan institusi sebagai pemegang saham memainkan peranan krusial dalam menekan potensi benturan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik saham. Hal ini diperkuat oleh temuan Zubaidah, Irawan, Sumarwijaya, Widyastuti, dan Arisanti (2021), yang menunjukkan bahwa kepemilikan oleh institusi berkontribusi dalam menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dengan sifat kehati-hatiannya, investor institusional akan cenderung mengawasi dan melakukan supervisi atas manajemen perusahaan yang diyakini dapat mencegah ataupun menekan praktik manajemen laba.

Komisaris independen merujuk pada anggota dewan komisaris yang bersifat independen dan tidak memiliki keterkaitan dengan jajaran manajemen ataupun pemilik saham pengendali. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), komisaris independen berperan dalam meredam potensi benturan kepentingan antara pihak manajerial dan pemilik modal melalui pengawasan yang lebih netral. Menurut Fama dan Jensen (1983), komisaris yang bebas dari keterkaitan personal maupun profesional dengan manajemen perusahaan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara lebih objektif dan independen. Keberadaan dewan komisaris independen dipandang efektif dalam memperkuat sistem pengawasan pada perusahaan, sejalan dengan fungsi dan tugas dewan komisaris itu sendiri (Hosen & Afriyenti, 2024). Komisaris independen yang efektif dapat bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen tidak melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Penelitian

oleh Hosen dan Afriyenti (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris yang didominasi oleh anggota independen cenderung mengurangi praktik manajemen laba, dan rendahnya jumlah dewan komisaris independen menciptakan peluang bagi pihak manajerial dalam menjalankan praktik manipulasi laba.

Temuan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi dalam hubungan antara mekanisme tata kelola seperti komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen dengan praktik manajemen laba. Sejumlah studi menunjukkan adanya hubungan signifikan, sedangkan beberapa peneliti menemukan hasil yang tidak signifikan. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, studi oleh Siregar dan Junidwan (2022), Ali (2022), serta Mufa (2024) menemukan bahwa ukuran dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut mendukung penelitian oleh Idris, Siam, dan Ahmad (2018), Janrosl dan Lim (2019), begitu pula Rina Septiyani dan Aminah (2023) yang menyimpulkan bahwa efektivitas komite audit secara signifikan menekan kecenderungan manajer melakukan manipulasi laba. Namun, temuan tersebut berseberangan dengan hasil penelitian Perdana (2019) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh kecenderungan beberapa perusahaan menjadikan komite audit sekadar formalitas untuk memenuhi regulasi, sehingga meskipun frekuensi rapat meningkat, pengawasan terhadap praktik manipulasi laba justru tidak berjalan efektif. Sedangkan Izazi et al. (2021), Fionita dan Fitra (2021), Ramadhani, Thamrin, dan Basmalah (2021), Damayanty, Ayuningtyas, dan Oktaviyanti (2022), serta Almarayeh, Abdullatif, dan Aibar-Guzmán (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komite audit tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap praktik manajemen laba.

Menurut Zubaidah et al. (2021) melalui penelitiannya, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Perdana (2019) juga Pratomo dan Alma (2020), di mana kepemilikan institusional memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap penurunan praktik pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan efektivitas kepemilikan

institusional sebagai fungsi kontrol akan berkurang ketika pemegang saham institusional merupakan pemegang saham mayoritas dan memegang kemampuan kontrol yang berlebihan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Alexander (2021) juga Septiyani dan Aminah (2023). Di sisi lain, sejumlah studi yang dilakukan oleh Janrosl dan Lim (2019), Ramadhani et al. (2021), Yanthi, Pratomo, dan Kurnia (2021), Fionita dan Fitra (2021), Siregar dan Junidwan (2022), serta Ningrum, Yusroni, dan Irhamni (2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi tindakan pengelolaan laba.

Atas keterkaitan antara komisioner independen dan manajemen laba, Yanthi et al. (2021) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan praktik manajemen laba. Bukti ini diperkuat dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Junidwan (2022) serta Septiyani dan Aminah (2023) yang menyatakan kehadiran komisaris independen memberikan dampak yang signifikan atas berkurangnya praktik manajemen laba. Berkebalikan dengan pernyataan tersebut, dalam penelitiannya Janrosl dan Lim (2019) serta Fionita dan Fitra (2021) menyimpulkan bahwa komisaris independen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya independensi substantif dari komisaris independen dalam melaksanakan fungsi kontrolnya terhadap manajemen. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2021) juga Ningrum et al. (2024) tidak ditemukan bukti yang signifikan terkait pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil temuan sebelumnya memperlihatkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks industri pertambangan di Indonesia. Perbedaan dalam karakter perusahaan dan lingkungan regulasi yang berlaku dapat menjadi alasan perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan analisis berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap

Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba. Adapun variabel independen (bebas) yang digunakan dalam studi ini terbatas pada ketiga mekanisme tata kelola tersebut, yakni komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Sementara itu, praktik manajemen laba dijadikan sebagai variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini. Lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan yang beroperasi pada sektor energi (*energy sector*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

4. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris apakah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris apakah komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi, investor dan kreditur, maupun bagi regulator. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menyediakan bukti empiris tambahan mengenai faktor yang memengaruhi keandalan laporan keuangan. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba, serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Investor dan kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan adanya risiko manajemen laba.
- c. Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk memperkuat peraturan terkait tata kelola perusahaan guna mengurangi praktik manajemen laba di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). *Occupational fraud 2024: A report to the nations*. 2024-report-to-the-nations.pdf (acfe.com).
- Alexander, N. (2021). Effect of corporate governance on earnings management: Study on manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 55-61.
- Ali, S. A. H. M. (2022). The association between audit committee characteristics and earning management: Evidence from GCC stock markets. *Information Sciences Letters*, 11(1), 257-268.
- Almarayeh, T., Abdullatif, M., & Aibar-Guzmán, B. (2022). The role of audit committees in mitigating earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 882-907.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2018). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.
- Asari, A., Zulkarnaini, Hartatik, Anam, A. C., Suparto, Litamahuputty, J. V., Dewadi, F. M., Prihastuty, D. R., Maswar, Syukrilla, W. A., Murni, N. S., & Sukwika, T. (2023). *Pengantar Statistika*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750-758.
- Bursa Efek Jakarta. (2001). *Tata Cara Pemilihan Komisaris Independen*. SE-008/BEJ/12-2001. 2001. *Keanggotaan Komite Audit*. SE-008/BEJ/12-2001.

- Bushee, B. J. (1998). The influence of institutional investors on myopic R&D investment behavior. *The Accounting Review*, 73(3), 305-333.
- Cahyaningtyas, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 45-52.
- CNBC Indonesia. (2024, Mei 27). Tanda awal kasus Indofarma, laba jeblok 99,65%, tapi hasil audit wajar. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2007). The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking & Finance*, 31(6), 1771-1794.
- Cristiana, S. L., Rohman, A., & Chariri, A. (2021). Institutional ownership and corporate governance: The role in earnings management. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.46615>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *LITERATUS*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.664>
- Darsani, R. (2021). *Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235-250.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Accounting Review*, 193-225.

- DetikFinance. (2019, Juli 10). Kronologi laporan keuangan Garuda, dari untung jadi 'buntung'. Detik. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Ellwood, S., & García-Lacalle, J. (2016). Examining audit committees in the corporate governance of public bodies. *Public Management Review*, 18(8), 1138-1162. <https://doi.org/10.1080/14719037.2015.1088566>
- Fadhilah, N. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 101-112.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The journal of law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893-907.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). *Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management*. *Journal of business ethics*, 14, 433-444.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L. (2006). Recent developments in corporate governance: An overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381-402.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.

- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Hermawan, A. A. (2011). The influence of effective board of commissioners and audit committee on the informativeness of earnings: evidence from Indonesian listed firms. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 1-38.
- Hosen, R., & Afriyenti, M. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Manajemen Laba Berdasarkan M-score yang Dimodifikasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 1034-1049.
- Idris, M. I., Siam, Y. I. A., & Ahmad, A. L. (2018). The impact of external auditor size on the relationship between audit committee effectiveness and earnings management. *Investment management and financial innovations*, (15, Iss. 3), 122-130.
- Izazi, M., Afrizal, A., & Yustien, R. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Leverage Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 333-352.
- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 226-238.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial*

Economics, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Johan, S. (2024). Independent commissioners: How independent? JHBBC. <https://doi.org/10.30996/jhbbs.v7i2.10895>

Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121-136.

Khan, A. (2015). Institutional Ownership and Managerial Performance: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Emerging Markets Studies*, 7(1), 45-67.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting* (15th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.

Kompasiana. (2023, Mei 2). Fenomena skandal kejahatan akuntansi di Indonesia. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/anissanurulrokhimah/664ee959ed641573725698d2/fenomena-skandal-kejahatan-akuntansi-di-indonesia?page=all&page_images=1. Diakses pada 10 Oktober 2024.

Le, Q. L., & Nguyen, H. A. (2023). The impact of board characteristics and ownership structure on earnings management: Evidence from a frontier market. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2159748.

Makaryanawati, S., Mentari, S., Zahroh, F., & Ermayda, R. Z. (2019). Effectiveness of the board of commissioners role: Review of resources dependence theory. *Proceedings of the 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.31>

- Menon, K., & Williams, J. (1994). The use of audit committees for monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(2), 121-139. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(94\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90016-7)
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2021). *Introduction to Linear Regression Analysis*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Mufa, A. (2024, December). Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 7).
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Madenatera.
- Ngo, D. N. P., & Le, A. T. H. (2021). Relationship between the audit committee and earning management in listed companies in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135-142.
- Ningrum, A. S., Yusroni, N., & Irhamni, R. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Agribisnis*, 2(1), 19-28.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2015). *Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek*. Jakarta: OJK.
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015–2017). *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 8(1), 1-19.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98-107.
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54–65.
- Ramadhani, S., Thamrin, H., & Basmalah, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2169-2182.
- Ramalingegowda, S., Utke, S., & Yu, Y. (2021). Common institutional ownership and earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 208-241.
- Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Richardson, V. J. (2000). Information asymmetry and earnings management: Some evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 15(4), 325-347.
- Sarwono, J. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting horizons*, 3(4).
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory, seventh edition*. (7th ed.). Pearson Canada.
- Septiyani, R., & Aminah, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 231-239.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Siregar, O. K., & Junidwan, A. D. (2022, December). The Effect of Good Corporate Governance on Profit Management (Case Study: Transportation Companies Listed on the IDX). *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* (Vol. 1, No. 2, pp. 495-507).
- Song, X., & Bannister, J. (2020). Accounting standards, reporting incentives, and earnings management. *Accounting and Finance Research*, 9(2), 60. <https://doi.org/10.5430/afr.v9n2p60>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill/Irwin.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Tempo. (2023, Juni 23). Tutupi utang proyek infrastruktur, Waskita Karya rekayasa laporan keuangan. Tempo. <https://newsletter.tempo.co/read/1740117/tutupi-utang-proyek-infrastruktur-waskita-karya-rekayasa-laporan-keuangan>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Tempo. (2024, Oktober 14). Sidang Korupsi Timah, Direktur Keuangan PT Timah Ungkap Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Perusahaan. Tempo. <https://www.tempo.co/hukum/sidang-korupsi-timah-direktur-keuangan-pt-timah-ungkap-sistem-pencatatan-laporan-keuangan-perusahaan-81214>. Diakses pada 18 Maret 2025.
- Ummah, S., Trunojoyo, U., Madura, E. D., & Aini, N. (2023). Keberadaan komisaris independen dalam menerapkan good corporate governance pada perseroan terbatas. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v2i1.2116>
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99.
- Wahyudin, Z. (2008). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wien, L. (2010). *The Role of Institutional Ownership in Corporate Governance*. *Journal of Business and Management*, 5(3), 22-35.
- Wijaya, D. B., & Firmansyah, A. (2021). Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan dapat mereduksi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? Keberlanjutan: *Jurnal Manajemen Dan*

Jurnal Akuntansi, 6(1), 27–41.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p27-41>

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Boston: Cengage Learning.

Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *JRAK*, 13(1), 42-50.

Zubaidah, S., Irawan, D., Sumarwijaya, Widyastuti, A., & Arisanti, I. (2021). Gender Diversity, Institutional Ownership and Earning Management: Case on Distribution Industry in Indonesia. *Journal of Distribution Science*, 19(11), 17-25.